



Efikasi Diri Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Perdagangan Antardaerah dan Perdagangan Internasional

Nurul Fitrianti[✉], Aim Abdulkarim, Erlina Wiyanarti

Universitas Pendidikan Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit: Juni 2023

Direvisi: September 2023

Diterima: Oktober 2023

Keywords:

Self-efficacy; Students; IPS

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh potensi efikasi diri siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Cisaat yang belum optimal. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan tingkat efikasi diri siswa pada mata pelajaran IPS materi perdagangan antardaerah dan perdagangan internasional di SMPN 1 Cisaat. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian kelas VIII di SMPN 1 Cisaat Sukabumi tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 252 siswa dengan sampel 72 siswa. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa 1) Efikasi diri siswa pada aspek kognitif termasuk ke dalam kategori sedang; 2) Aspek psikomotor termasuk kedalam kategori tinggi; 3) Aspek pengaplikasi dalam kehidupan sehari-hari termasuk ke dalam kategori tinggi; 4) Hambatan dalam mengembangkan efikasi diri siswa dilatarbelakangi oleh faktor minat, motivasi belajar, dan kondisi emosional serta solusi untuk mengembangkan efikasi diri siswa diantaranya dengan pengembangan bahan ajar, perencanaan tugas yang cukup menantang, mendorong siswa mencoba kegiatan akademik baru, memberikan pujian, serta memberikan penguatan.

Abstract

This research is motivated by the potential for self-efficacy of class VIII students in social studies subjects at SMPN 1 Cisaat which has not been optimal. This research was conducted to describe the level of self-efficacy of students in social studies subjects on inter-regional trade and international trade at SMPN 1 Cisaat. This research approach uses a quantitative approach with descriptive methods. Class VIII research subjects at SMPN 1 Cisaat Sukabumi for the 2021/2022 academic year, totaling 252 students with a sample of 72 students. Data analysis techniques use descriptive statistics. Based on the results of the study, it was found that 1) students' self-efficacy in the cognitive aspect was included in the moderate category; 2) The psychomotor aspect is included in the high category; 3) The aspect of application in everyday life is included in the high category; 4) Obstacles in developing students' self-efficacy are motivated by factors of interest, learning motivation, and students' emotional conditions as well as solutions to develop students' self-efficacy including developing teaching materials, planning assignments that are quite challenging, encouraging students to try new academic activities, giving praise, and provide reinforcement.

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan aspek yang fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan. Jihad dan Haris (2008) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan ataupun sikap dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan individu dalam belajar, salah satunya adalah efikasi diri. Pernyataan ini juga sejalan dengan pendapat Bandura dalam Fitriyah, dkk. (2019, hlm.5) yang menyatakan bahwa efikasi diri merupakan faktor penting yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang mengenai kemampuan yang dimiliki untuk melakukan suatu kinerja guna mencapai apa yang diinginkan (Bandura dalam Setyaputri, 2021, hlm.21). Efikasi diri dalam konteks pembelajaran dapat diartikan sebagai keyakinan siswa terhadap kemampuannya sendiri dalam memahami suatu materi pembelajaran, maka dengan keyakinan yang dimilikinya, siswa menjadi terdorong memiliki keinginan yang lebih besar untuk menguasai materi, keyakinan kuat akan pentingnya suatu materi, serta keyakinan bahwa dirinya mampu mempelajari materi tersebut (Kristiyani, 2020).

Efikasi diri juga memiliki dampak yang besar dalam kapabilitas diri dan pilihan aktivitas yang dilakukan oleh individu (Eva, dkk., 2021 hlm.80). Pada sumber yang sama, dikatakan lebih lanjut bahwa Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan dengan baik mengatur dirinya untuk belajar. Terdapat keyakinan dalam dirinya bahwa mereka mampu menyelesaikan berbagai macam tugas dengan baik. Dalam konteks pelajar, efikasi diri memiliki pengaruh ketika mereka menerima suatu materi pembelajaran. Ketika siswa memiliki efikasi diri yang tinggi dalam dirinya, maka siswa akan terdorong untuk

menguasai materi pelajaran. Dengan demikian, saat menghadapi materi atau tugas-tugas sulit yang diberikan oleh guru pelajar akan lebih mudah untuk memahami materi tersebut karena sudah ada keyakinan dalam dirinya bahwa mereka dapat berhasil dalam belajar. Sedangkan apabila siswa memiliki efikasi diri yang rendah, ketika siswa tersebut dihadapkan dengan materi dan tugas-tugas yang rumit, maka siswa akan cenderung merasa mudah menyerah, sehingga siswa tidak terdorong untuk berjuang lebih keras dalam memahami suatu materi pelajaran.

Efikasi diri memiliki pengaruh terhadap pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurinta (2011) bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi-IPS kelas VIII. Oleh karena itu, efikasi diri merupakan hal yang penting untuk diperhatikan demi keberhasilan proses pembelajaran, sebab efikasi diri siswa dalam pembelajaran tertentu akan mempengaruhi pilihan aktivitas siswa dalam pembelajaran tersebut, apakah siswa menjadi malas belajar dan kurang berminat ataukah sebaliknya yaitu siswa menjadi lebih bersemangat dan lebih terpacu untuk mempelajari materi. Hal tersebut juga diperkuat dengan pendapat Pröbstl & Schmidt-Hönig (2019, hlm.69) bahwa untuk menghadapi tantangan abad 21, analisis efikasi diri merupakan faktor penting untuk dilakukan dalam konteks pembelajaran.

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat SMP. Keberhasilan pembelajaran IPS di tingkat sekolah ditunjang oleh berbagai faktor pendukung baik itu guru, lingkungan, ataupun sarana dan prasarana. Namun pada kenyataannya, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran masih banyak ditemukan permasalahan yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran masih bersifat ceramah dan berpusat pada guru (teacher centered). Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Karima & Ramadhani, (2018, hlm.44) bahwa

pembelajaran IPS yang selama ini diajarkan di sekolah lebih menekankan pada penguasaan materi pelajaran semaksimal mungkin, sehingga suasana belajar menjadi kaku dan hanya berpusat satu arah serta tidak memberikan kesempatan bagi siswa-siswa untuk belajar lebih aktif. Proses pembelajaran yang berpusat kepada guru akan berpengaruh terhadap keyakinan diri siswa terhadap kemampuannya dalam memahami suatu materi. Hal tersebut juga diperkuat dengan pendapat Aktan (2019, hlm.650) bahwa pembelajaran yang bersifat *teacher centered* dapat mempengaruhi tingkat efikasi diri siswa.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di SMPN 1 Cisaat, peneliti menemukan bahwa potensi efikasi diri siswa pada mata pelajaran IPS belum optimal. Hasil pengamatan peneliti di SMPN 1 Cisaat kelas VIII-B pada pembelajaran IPS materi perdagangan antardaerah dan perdagangan internasional dilaksanakan dengan metode ceramah dan masih berpusat kepada guru (*teacher centered*), sebagian besar peserta didik terlihat pasif dan hanya mendengarkan saja apa yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu peneliti hendak melakukan penelitian terhadap efikasi diri siswa pada materi perdagangan antardaerah dan perdagangan internasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat efikasi diri siswa pada mata pelajaran IPS materi perdagangan antardaerah dan perdagangan Internasional.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Arikunto (2013) mengemukakan bahwa metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif dengan menggunakan angka. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk melihat gambaran tingkat efikasi diri siswa yang dijadikan fokus pada penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang dibagikan kepada siswa dan wawancara kepada siswa serta guru IPS. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Cisaat Sukabumi tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 252 siswa dengan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 72 responden. Analisis data menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul secara apa adanya (Sugiono, 2013, hlm.147).

PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan empat temuan, diantaranya gambaran tingkat efikasi diri materi perdagangan antardaerah dan perdagangan internasional pada aspek kognitif, psikomotor, pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari serta hambatan dan solusi dalam mengembangkan efikasi diri siswa.

Tingkat Efikasi Diri Aspek Kognitif

Berdasarkan perolehan skor angket efikasi diri siswa pada aspek kognitif maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut

Tabel 1. Kategori Efikasi Diri Aspek Kognitif

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	22	30.6
Sedang	47	65.3
Rendah	3	4.2
Total	72	100

Sumber: (SPSS V.26, 2022)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 72 responden yang memiliki tingkat efikasi diri aspek kognitif dengan kategori tinggi sebanyak 22 responden (30,6%), kategori sedang sebanyak 47 responden (65,3%), dan yang berkategori rendah sebanyak 3 responden (4,2%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan efikasi diri siswa aspek kognitif berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 47 siswa (65,3%) dari jumlah sampel yang berjumlah 72 siswa.

Hasil persentase tingkat efikasi diri pada aspek kognitif tersebut sejalan dengan hasil penelitian Nasution (2022) bahwasannya mayoritas siswa Indonesia memiliki efikasi diri dalam kategori sedang dan mayoritas siswa Indonesia memiliki literasi membaca HOTS dalam kategori rendah. Selain itu, menurut Bandura dalam Anwar (2009) bahwa tingkat kompleksitas suatu tugas yang dihadapi oleh individu akan berpengaruh terhadap penilaian individu tersebut terhadap kemampuan dirinya. Semakin kompleks suatu tuntutan tugas, maka akan semakin rendah individu tersebut menilai kemampuannya. Begitupun sebaliknya, jika individu dihadapkan pada tuntutan tugas yang mudah dan sederhana maka akan semakin tinggi individu tersebut menilai kemampuan dirinya.

Selain itu, Nugraha (2019, hlm 44-45) menegaskan efikasi diri memiliki tiga efek pada belajar dan keberhasilan belajar. Pertama, siswa lebih cenderung memilih tujuan mereka sendiri ketika mereka merasa yakin akan kemampuannya. Siswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang rendah cenderung menetapkan tujuan yang rendah. Sedangkan siswa dengan efikasi diri tinggi lebih mungkin untuk menetapkan tujuan yang tinggi untuk diri mereka sendiri.

Kedua, efikasi diri mempengaruhi kemajuan serta usaha siswa untuk belajar. Siswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi biasanya berusaha keras untuk mempelajari keterampilan baru karena mereka yakin akan berhasil. Ketika menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks, siswa dengan efikasi diri rendah cenderung belajar dengan sedikit usaha karena mereka tidak yakin usaha mereka akan berhasil.

Ketiga, efikasi diri mempengaruhi ketekunan dan usaha siswa dalam menyelesaikan tugas yang menantang. Siswa dengan efikasi diri tinggi yakin bahwa mereka dapat belajar dan menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi lebih cenderung bertahan dalam menghadapi tantangan, sedangkan siswa yang memiliki tingkat efikasi diri rendah tidak mampu belajar

atau menyelesaikan tugas yang menantang dan lebih cenderung menyerah saat tantangan muncul.

Berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki efikasi diri pada aspek kognitif pada kategori sedang, dalam artian semakin suatu tugas atau materi membutuhkan kemampuan bernalar pada tingkat tinggi (*higher order thinking*) maka responden merasa mudah menyerah dalam menghadapi tantangan dan cenderung mengurangi usahanya dalam belajar karena merasa kurang yakin bahwa usaha mereka akan membawa keberhasilan.

Menurut Basi dkk., dalam Kristiyani (2020) mengemukakan bahwa efikasi diri dapat menggerakkan tujuan siswa untuk menguasai suatu materi pelajaran. Dengan demikian, hal tersebut akan berpengaruh pada kesungguhan siswa pada aktivitas belajar secara mendalam, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bandura dalam Fitriyah, dkk. (2019, hlm.5) yang menyatakan bahwa efikasi diri adalah faktor penting yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Dengan demikian, efikasi diri yang optimal mampu menggerakkan tujuan siswa untuk menguasai dan bersungguh-sungguh untuk mempelajari dan memperdalam materi perdagangan antardaerah dan perdagangan internasional sesulit apapun itu karena sudah tertanam didalam dirinya bahwa mereka mampu memahami materi tersebut sehingga hal tersebut lah yang akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Pernyataan tersebut juga didukung dengan hasil penelitian Nurinta (2011) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Raden Fatah Batu pada mata pelajaran Ekonomi-IPS. Apabila dikaitkan dengan hasil temuan dilapangan, efikasi diri pada aspek kognitif masih berada pada kategori sedang sehingga tujuan responden untuk menguasai materi

perdagangan antardaerah dan perdagangan internasional masih sebatas pada materi yang sifatnya mudah dan cenderung mengurangi usaha belajarnya pada materi yang lebih kompleks atau yang membutuhkan kemampuan bernalar tingkat tinggi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana dalam Ananda (2019) bahwa mempelajari materi yang sifatnya faktual lebih mudah dibandingkan dengan materi yang bersifat konseptual. Dengan demikian, responden merasa lebih yakin mampu memahami materi yang sifatnya faktual dibandingkan dengan materi yang sifatnya konseptual pada materi perdagangan antardaerah dan perdagangan internasional.

Efikasi diri dalam aspek kognitif sangat erat kaitannya dengan IPS, dengan siswa memiliki efikasi diri yang baik sehingga akan berpengaruh pada prestasi belajarnya pada mata pelajaran IPS. Hal tersebut mendukung tercapainya tujuan yang dikemukakan oleh Hasan dalam Yani (2009) bahwa salah satu tujuan pendidikan IPS yaitu berorientasi pada pengembangan kemampuan-kemampuan intelektual yang berhubungan dengan diri siswa dan kepentingan ilmu pengetahuan.

Tingkat Efikasi Diri Aspek Psikomotor

Berdasarkan perolehan skor angket efikasi diri siswa pada aspek psikomotor maka diperoleh berikut

Tabel 2. Kategori Efikasi Diri Aspek Psikomotor

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	59	81.9
Sedang	13	18.1
Rendah	-	-
Total	72	100

Sumber: (SPSS V.26, 2022)

Dari table 2 menunjukkan bahwa dari 72 responden yang memiliki tingkat efikasi diri aspek psikomotor dengan kategori tinggi sebanyak 59 responden (81,9%), yang berkategori sedang sebanyak 13 responden (18,1%), dan tidak ada responden dengan kategori rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan efikasi diri siswa aspek psikomotor berada pada kategori

tinggi yaitu sebanyak 59 siswa (81,9%) dari jumlah sampel yang berjumlah 72.

Dari hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa kecenderungan efikasi diri siswa aspek psikomotor berada pada kategori tinggi. Berdasarkan persentase jawaban responden, sebagian besar menjawab setuju akan keterampilannya dalam mata pelajaran IPS. Artinya, sebagian besar responden sudah yakin akan keterampilannya dalam mata pelajaran IPS. Dunnatte dalam Supriatno (2017, hlm.39) mendefinisikan keterampilan sebagai kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan berbagai tugas yang merupakan pengembangan diri dari hasil latihan dan pengalaman yang diperoleh. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat ditarik pemahaman bahwa kecenderungan responden memiliki efikasi diri yang tinggi pada aspek psikomotor disebabkan karena keterampilan tersebut sudah dilatih secara berulang serta responden sudah mendapatkan pengalaman belajar serupa pada pembelajaran sebelumnya. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa pada tugas materi perdagangan antardaerah dan perdagangan internasional baik yang membutuhkan keterampilan meneliti, keterampilan berpikir, keterampilan berkomunikasi, ataupun keterampilan berpartisipasi sosial maka responden memiliki kecenderungan untuk memiliki kepercayaan yang tinggi akan keterampilannya dan akan memberikan usaha yang lebih dalam setiap kegiatan belajarnya.

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan pendapat Bandura dalam Feist & Gregory (2010, hlm.213-215) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi efikasi diri yaitu pengalaman kesuksesan pada tugas serupa di masa lalu. Peserta didik memungkinkan untuk yakin bahwa mereka dapat berhasil pada suatu tujuan tertentu ketika mereka telah berhasil pada tugas yang mirip di masa lalu (Ormrod, 2008, hlm.23). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keyakinan diri aspek psikomotor pada materi perdagangan antardaerah dan perdagangan internasional terdapat kecenderungan

responden berada pada kategori tinggi disebabkan karena sudah ada pengalaman untuk melatih keterampilan tersebut pada saat pembelajaran sebelumnya.

Efikasi diri dalam aspek psikomotor ini akan mendorong munculnya motivasi untuk berhasil dan terampil dalam mata pelajaran IPS yang berpengaruh terhadap prestasi belajarnya sehingga mendukung tercapainya salah satu tujuan pendidikan IPS yang dikemukakan Hasan dalam Yani (2009) yang diarahkan pada pengembangan diri siswa sebagai anggota masyarakat, khususnya pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa.

Tingkat Efikasi Diri Siswa Aspek Pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan perolehan skor angket efikasi diri siswa pada aspek pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari maka diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 3. Kategori Efikasi Diri Aspek Pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	55	76.4
Sedang	17	23.6
Rendah	-	-
Total	72	100

Sumber: (SPSS V.26, 2022)

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa dari 72 responden yang memiliki efikasi diri pada aspek pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari berkategori tinggi sebanyak 55 responden (76,4%), yang berkategori sedang sebanyak 17 responden (23,6%), dan tidak ada responden dengan kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecenderungan efikasi diri pada aspek pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 55 siswa (76,4%) dari jumlah sampel yang berjumlah 72 siswa.

Menurut Akinwumi dan Bello dalam Sundari & Kusairi (2017, hlm.1274) siswa yang memiliki efikasi diri tinggi pada aspek pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari cenderung selalu menghubungkan

pengetahuan yang dimilikinya dengan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sehingga pengetahuan yang mereka miliki tidak sekedar menjadi pengetahuan yang terisolasi tetapi juga pengetahuan yang bertahan lama. Selain itu, Kristiyani (2020) mengemukakan bahwa dengan keyakinan yang kuat akan kemampuan yang ada pada dirinya, siswa menjadi terdorong memiliki keinginan besar untuk menguasai materi dan keyakinan kuat akan pentingnya suatu materi. Apabila dikaitkan dengan hasil temuan di lapangan, responden memiliki kecenderungan berada pada kategori tinggi yang artinya responden memiliki kecenderungan untuk selalu menghubungkan pengetahuan yang ia miliki pada materi perdagangan antardaerah dan perdagangan internasional dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan guru IPS kelas VIII memperkuat hasil temuan di lapangan bahwasannya salah satu yang melatarbelakangi tingkat efikasi diri pada aspek ini berada pada kategori tinggi sebab dilatarbelakangi oleh adanya faktor persuasi sosial. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bandura dalam Feist & Gregory (2010, hlm. 213-215) bahwasannya salah satu faktor yang mempengaruhi efikasi diri seseorang yaitu persuasi sosial. Melalui persuasi sosial siswa dibimbing oleh saran, nasihat, dan arahan sehingga dapat meningkatkan keyakinannya tentang kemampuan mereka dan berkontribusi pada pencapaian tujuan yang diinginkan.

Sejalan dengan hal tersebut, Dindar dalam Sundari & Kusairi (2017, hlm.1271) mengemukakan bahwa guru memiliki peran merancang pembelajaran yang dapat menghubungkan pengetahuan yang siswa peroleh di sekolah dengan kehidupan sehari-hari. Ketika pembelajaran yang diterapkan di sekolah dapat mengaitkan kedua hal tersebut, motivasi siswa untuk belajar dapat meningkat. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka peran guru dalam meningkatkan efikasi diri pada aspek pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan motivasi belajar

siswa untuk mempelajari materi perdagangan antardaerah dan perdagangan internasional.

Pada dasarnya, efikasi diri pada aspek pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari sangat berkaitan erat dengan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai pendorong bagi tercapainya tujuan yang diharapkan sebagaimana pendapat Nasution & Lubis (2018) bahwa bahan kajian IPS bukanlah hal yang bersifat hafalan belaka, melainkan konsep dan generalisasi yang diambil dari analisis tentang manusia dan lingkungannya. Pengetahuan yang diperoleh dengan pengertian dan pemahaman pun dirancang dengan yang lebih fungsional. Perolehan pengetahuan dan pemahaman yang telah dimiliki siswa diharapkan dapat mendorong tindakan yang berdasarkan nalar, selanjutnya dapat diterapkan dalam kehidupannya.

Dengan demikian, efikasi diri siswa pada aspek pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari akan mendorong kuatnya keinginan siswa untuk memperdalam materi dan meningkatkan persepsi siswa tentang pentingnya materi tersebut bagi kehidupan sehari-harinya sehingga akan mendorong motivasi siswa dalam belajar IPS materi perdagangan antardaerah dan perdagangan internasional. Hal tersebut tentunya akan mendorong tercapainya tujuan dasar IPS yang menekankan pada pengembangan individu untuk memahami dirinya, lingkungan sekitarnya, dan yang lebih luas yaitu mampu memahami manusia dengan segala aktivitasnya agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Buce Joyce dalam Nasution & Lubis (2018) bahwa salah satu tujuan dasar IPS yaitu mampu membantu siswa dalam memahami pengalamannya tentang makna kehidupan.

Hambatan dan Solusi Mengembangkan Efikasi Diri Siswa Pada Mata Pelajaran IPS

Belum optimalnya efikasi diri siswa pada mata pelajaran IPS, tidak jarang ditemui berbagai hambatan. Hambatan tersebut dilatarbelakangi oleh berbagai faktor. Beberapa hambatan yang peneliti temukan di

lapangan diantaranya minat, motivasi belajar, kondisi fisik dan emosional.

Minat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri akademik pada individu. Menurut Mukti & Tentama (2019) minat merupakan ketertarikan atau kecenderungan individu pada sesuatu. Hasil penelitian Luthans dalam Mukti & Tentama (2019) pada 100 siswa di SMA ditemukan bahwa minat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap efikasi diri akademik. Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab siswa merasa tidak yakin disebabkan karena siswa kurang berminat terhadap materi IPS dianggap materi tersebut rumit dan membosankan

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam menumbuhkan semangat belajar untuk individu. Hasil penelitian yang dilakukan dewi dalam Mukti & Tentama (2019) pada 212 responden mahasiswa menemukan bahwa motivasi belajar secara statistik memiliki pengaruh terhadap tinggi rendahnya efikasi diri akademik individu. Pada hasil wawancara dengan guru IPS kelas VIII dapat disimpulkan bahwa salah satu hambatan terbesar dalam pembelajaran IPS yaitu banyaknya anak yang pasif dan memiliki motivasi yang rendah saat mengikuti pembelajaran IPS.

Bandura dalam Erlina (2020) mengemukakan bahwa emosi yang kuat biasanya akan mengurangi performa seseorang. Saat seseorang mengalami ketakutan yang kuat, kecemasan akut, atau tingkat stress yang tinggi, kemungkinan akan mempengaruhi efikasi dirinya. Dari hasil temuan dilapangan menunjukkan bahwa salah satu yang menghambat siswa dalam efikasi dirinya yaitu disebabkan oleh faktor *mood* atau suasana hati yang kurang baik saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwasannya hambatan dalam membentuk efikasi diri siswa pada mata pelajaran IPS dilatarbelakangi oleh beberapa faktor

diantaranya minat, motivasi belajar, kondisi fisik dan emosional. Hambatan pertama didasari oleh kurang berminatnya siswa terhadap materi IPS yang dianggap rumit dan membosankan, sehingga hal tersebut kemudian yang mendasari rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS dan kondisi emosi atau suasana hati dari peserta didik yang kurang baik. Dengan demikian, upaya yang dilakukan untuk memperkuat efikasi diri siswa di SMPN 1 Cisaat diawali dengan memperbaiki faktor penghambat yang mendasarinya yaitu rendahnya minat siswa terkait materi IPS yang dianggap rumit dan membosankan. Materi yang dianggap rumit oleh siswa dapat ditanggulangi dengan dilakukannya pengembangan bahan ajar. Berdasarkan hasil penelitian Hidayah dan Alsa (2016, hlm.85) bahwasannya pengembangan bahan ajar berupa *Mind Map for English* dapat digunakan untuk meningkatkan efikasi diri bahasa inggris siswa kelas VII SMP. Tentunya penetapan suatu materi ajar dalam bahan ajar perlu memperhatikan beberapa kriteria agar mampu menggugah minat dan meningkatkan keyakinan diri siswa

Berdasarkan pernyataan di atas bahwasannya penyusunan materi ajar yang baik hendaknya memperhatikan beberapa kriteria diantaranya materi harus sesuai untuk menunjang tujuan pembelajaran dan diurutkan berdasarkan tujuan yang ditetapkan. Dalam hal ini guru dapat menetapkan tujuan-tujuan yang mengarah kepada peningkatan efikasi diri siswa dengan memperhatikan koherensi, penyusunan yang diawali dari materi yang mudah menuju kepada materi yang kompleks, serta mengandung materi yang faktual dan juga konseptual. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sapriya (2017) bahwasannya penyusunan materi/bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Selain itu, untuk meningkatkan efikasi diri siswa maka materi ajar dalam bahan ajar IPS juga perlu dirancang secara

terpadu karena dapat memberikan lebih banyak pengalaman yang bermakna kepada siswa. Menurut Sapriya (2017) melalui pembelajaran terpadu, peserta didik dapat memperoleh pengalaman secara langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang telah dipelajarinya. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan secara mandiri berbagai konsep yang dipelajarinya secara menyeluruh, bermakna, autentik, dan aktif. Dalam pembelajaran terpadu, program pembelajaran disusun dari berbagai cabang ilmu dalam rumpun ilmu sosial. Pengembangan pembelajaran terpadu dalam hal ini dapat mengambil suatu topik dari cabang ilmu tertentu, kemudian dilengkapi, dibahas, diperluas, dan diperdalam dengan cabang ilmu lainnya. Topik atau tema yang dikembangkan berasal dari isu, peristiwa, dan masalah yang berkembang yang disesuaikan dengan karakteristik dan tingkat kemampuan siswa.

Selain itu, Sanjaya (2016) mengemukakan agar pesan yang ingin disampaikan bermakna dan tidak menyebabkan kebosanan, maka terdapat sejumlah kriteria yang harus diperhatikan oleh guru, diantaranya adalah sebagai berikut, *novelty* (pesan bersifat mutakhir), *Proximity* (sesuai dengan pengalaman siswa), *Conflict* (menggugah emosi), *Humor* (menampilkan kesan lucu).

Upaya pengembangan efikasi diri siswa juga dapat dilakukan dengan beberapa cara lainnya, berdasarkan hasil temuan dilapangan dan didukung dengan kajian literatur bahwasannya solusi yang dilakukan untuk memperkuat efikasi diri siswa dilakukan dengan guru IPS perlu merancang suatu tugas yang berada sedikit diatas tingkat kemampuan siswa, siswa perlu didorong untuk mencoba kegiatan akademik baru seperti kegiatan *pre-class reading* agar siswa lebih yakin dapat memahami materi, memberikan pujian atas keberhasilan siswa, dan juga memberikan penguatan atas kebermanfaatn materi yang

akan dipelajari. Sehingga diharapkan upaya tersebut akan mendorong terciptanya efikasi diri siswa yang tinggi.

SIMPULAN

Efikasi diri siswa pada mata pelajaran IPS materi perdagangan antardaerah dan perdagangan internasional pada aspek kognitif menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang. Dalam artian semakin suatu tugas atau materi membutuhkan kemampuan bernalar pada tingkat tinggi (*higher order thinking*) sebagian besar responden cenderung merasa mudah menyerah dalam menghadapi tantangan dan mengurangi usahanya dalam belajar karena merasa kurang yakin bahwa usaha mereka akan membawa keberhasilan. Sehingga tujuan untuk menguasai materi perdagangan antardaerah dan perdagangan internasional masih sebatas pada materi yang sifatnya mudah seperti materi yang sifatnya faktual dan cenderung mengurangi usaha belajarnya pada materi yang lebih kompleks atau yang membutuhkan kemampuan bernalar tingkat tinggi seperti materi konseptual. Efikasi diri aspek kognitif mempengaruhi prestasi dan tujuan belajar IPS yang berorientasi pada pengembangan kemampuan-kemampuan intelektual yang berhubungan dengan diri siswa dan kepentingan ilmu pengetahuan.

Efikasi diri pada mata pelajaran IPS materi perdagangan antardaerah dan perdagangan internasional pada aspek psikomotor menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori tinggi. Dalam artian pada tugas materi perdagangan antardaerah dan perdagangan internasional yang membutuhkan keterampilan meneliti, keterampilan berpikir, keterampilan berkomunikasi, ataupun keterampilan berpartisipasi sosial maka responden memiliki kecenderungan untuk memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan keterampilannya dan akan memberikan usaha yang lebih dalam kegiatan belajarnya. Efikasi diri dalam aspek psikomotor ini akan mendorong munculnya motivasi untuk berhasil dan terampil dalam

mata pelajaran IPS yang berpengaruh terhadap prestasi belajarnya sehingga mendukung tercapainya tujuan IPS yang berorientasi pada pengembangan diri siswa sebagai bagian dari masyarakat yaitu sebagai pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa.

Efikasi diri pada mata pelajaran IPS materi perdagangan antardaerah dan perdagangan internasional pada aspek pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori tinggi. Dalam artian, responden memiliki kecenderungan untuk selalu menghubungkan pengetahuan yang dimiliki pada materi perdagangan antardaerah dan perdagangan internasional dengan kehidupan sehari-hari. Efikasi diri dalam aspek pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari akan mendorong motivasi siswa dalam belajar IPS sehingga siswa akan terdorong untuk mengembangkan diri untuk lebih memahami dirinya, lingkungan sekitarnya, dan lebih luas lagi yaitu mampu memahami manusia dengan segala aktivitasnya.

Hambatan dalam membentuk efikasi diri siswa pada mata pelajaran IPS dilatar belakangi oleh beberapa faktor diantaranya minat, motivasi belajar, dan kondisi fisik dan emosional. Hambatan utama pembentuk efikasi diri siswa didasari oleh kurang berminatnya siswa terhadap materi IPS yang dianggap rumit dan membosankan, sehingga hal tersebut kemudian yang mendasari rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS dan kondisi emosi atau suasana hati dari peserta didik yang kurang baik. Dengan demikian, upaya yang dilakukan untuk memperkuat efikasi diri siswa di SMPN 1 Cisaat diawali dengan memperbaiki faktor penghambat yang mendasarinya yaitu rendahnya minat siswa terkait materi IPS yang dianggap rumit dan membosankan. Materi yang dianggap rumit oleh siswa dapat ditanggulangi dengan dilakukannya pengembangan bahan ajar yang lebih terpadu

dengan memperhatikan tingkat kebutuhan dan kemampuan siswa serta guru perlu memerhatikan teknik penyampaian materi agar tidak membosankan. Upaya pengembangan efikasi diri siswa juga dapat dilakukan dengan beberapa cara lainnya, diantaranya guru IPS perlu lebih membiasakan merancang suatu tugas yang berada sedikit diatas tingkat kemampuan siswa, siswa perlu didorong untuk mencoba kegiatan akademik baru seperti kegiatan *pre-class reading* agar siswa lebih yakin dapat memahami materi, memberikan pujian atas keberhasilan siswa, dan juga memberikan penguatan atas kebermanfaatan materi yang akan dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aktan, S. (2019). Investigation of classroom teaching, self-efficacy and motivation in social studies classrooms. *International Journal of Research in Education and Science*, 5(2), 639–656.
- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Anwar. (2009). *Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara*. Universitas Sumatera Utara.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Erlina, L. (2020). *Efikasi Diri Dalam Meningkatkan Kemampuan Mobilisasi Pasien*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung.
- Eva, N., Nurasih, A., Cahyono, A. M., Salsabila, A., & Rayhan, R. (2021). Asesmen Self Efficacy Peserta Didik Terhadap Penguasaan Konsep dalam Pembelajaran Online. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Malang*, April, 78–85.
- Feist, J., & Gregory, J. F. (2010). *Teori Kepribadian (edisi ketujuh)*. Penerbit Salemba Humanika.
- Fitriyah, Wijayadi, Manasikana, & Hayati. (2019). *Menanamkan Efikasi Diri dan Kestabilan Emosi (Issue 55)*. LPPM UNHAS YTEBUIRENG JOMBANG.
- Hidayah, A., & Alsa, A. (2016). Penggunaan Modul MMFE untuk Meningkatkan Efikasi Diri Bahasa Inggris Siswa SMP. *Gajah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 2(2). <https://doi.org/10.22146/gamajpp.33360>
- Jihad, A., & Haris, A. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo.
- Karima, M. K., & Ramadhani. (2018). Permasalahan Pembelajaran Ips Dan Strategi Jitu Pemecahannya. *Ittihad*, 11(1), 43–53.
- Kristiyani, T. (2020). *Self-Regulated Learning: Konsep, Implikasi dan Tantangannya Bagi Siswa di Indonesia*. Sanata Dharma University Press.
- Mathé, N., & Elstad, E. (2020). Exploring students' effort in social studies. *Nordidactica: Journal of Humanities and Social Science Education*, 1(2020), 65–87.
- Mukti, B., & Tentama, F. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri akademik. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 0(0), 341–347. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/snmpuad/article/view/3442>
- Nasution, T., & Lubis, M. (2018). *Konsep Dasar IPS*. Penerbit Samudra Biru.

- Nugraha, R. A. (2019). *Model-Model Self Regulated Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa*. Badan Penerbit Universitas Pancasakti Tegal.
- Nurinta, E. (2011). *Pengaruh minat belajar dan efikasi diri (self-efficacy) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi-IPS kelas VIII SMP Raden Fatah Batu*. Universitas Negeri Malang.
- Ormrod, J. ellis. (2008). *Psikologi Pendidikan Jilid I*. Penerbit Erlangga.
- Pröbstl, G., & Schmidt-Hönig, K. (2019). Self-Efficacy in Social Science. *Discourse and Communication for Sustainable Education*, 10(2), 49–59. <https://doi.org/10.2478/dcse-2019-0017>
- Sapriya. (2017). *Pendidikan IPS (Konsep dan Pembelajaran)* (Cetakan 8). Rosda.
- Setyaputri, N. (2021). *BIMBINGAN DAN KONSELING BELAJAR (Teori dan Aplikasinya)*. Media Sains Indonesia.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sundari, P. D., & Kusairi, S. (2017). Efikasi-Diri Siswa Pada Model Siklus Belajar 5E Terintegrasi Peer Instruction. *Jurnal Pendidikan*, 2(9), 1270–1276.
- Suralaga, F. (2021). *Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Supriatno, T. (2017). *Meningkatkan Keterampilan Back Roll dalam Senam Lantai Pada Siswa Kelas XII IPA-1 SMA Negeri 4 Balikpapan Melalui Modifikasi Alat Bantu Pembelajaran*. XI(1858–3105), 37–48.
- Yani, A. (2009). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Depag RI.